

# **EFEKTIVITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DI KABUPATEN SEMARANG**

**<sup>1</sup> Adelina Manullang, Maesaroh <sup>2</sup>**

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof H. Soedarto, S.H Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465405

E-mail: adelinasongmanullang@gmail.com

## **ABSTRAK**

Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah saat ini masih kurang dalam penanggulangan bencana. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dilapangan belum tercapainya tujuan dari BPBD, kurangnya sarana dan prasarana, sumber daya manusia, kapasitas kelembagaan yang belum memadai dimana Kepala BPBD masih dijabat oleh Eselon III yang mengakibatkan adanya hambatan dalam mengkoordinasikan kegiatan dengan perangkat daerah terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Efektivitas Badan Penanggulangan Ben cana Daerah (BPBD) di Kabupaten Semarang dan Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian yang sudah dilakukan efektivitas Badan Penanggalngn Bencana Daerah Di Kabupaten Semarang belum efektif dilihat dari ukuran efektivitas yang dijadikan tolak ukur masih belum tercapai dan adanya faktor penghambat dalam penanggulangan bencana. BPBD perlu membuat prioritas anggaran terutama peralatan yang sangat dibutuhkan dalam penanggulangan bencana. Faktor penghambat keefektifan BPBD antara lain adalah dari karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, dan kebijakan dan praktek manajemen. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas BPBD adalah membuat prioritas anggaran untuk sarana dan prasarana dan melakukan pencerdasan kepada masyarakat.

**Kata Kunci** : Efektivitas, Organisasi, Bencana

***EFFECTIVENESS OF REGIONAL DISASTER MANAGEMENT AGENCY (BPBD) IN  
SEMARANG REGENCY***

**<sup>1</sup> Adelina Manullang, Maesaroh <sup>2</sup>**

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof H. Soedarto, S.H Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465405

E-mail: adelinasongmanullang@gmail.com

***ABSTRACT***

*The effectiveness of the Regional Disaster Management Agency is currently lacking in disaster management. This is indicated by the results in the field that the objectives of the BPBD have not yet been achieved, the lack of facilities and infrastructure, human resources, inadequate institutional capacity where the Head of BPBD is still held by Echelon III which results in obstacles in coordinating activities with the relevant regional apparatus. The purpose of this study is to Analyze the Effectiveness of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) in Semarang Regency and Identify the driving and inhibiting factors of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) in Disaster Management in Semarang Regency. This research uses a qualitative research approach. Data collection techniques used were interviews, observation, and documents. The results of studies that have been carried out the effectiveness of the Regional Disaster Management Agency in Semarang Regency have not been effective, seen from the effectiveness measures used as benchmarks are still not achieved and there are inhibiting factors in disaster management. BPBD needs to make budget priorities, especially equipment that is needed in disaster management. The inhibiting factors of BPBD effectiveness include organizational characteristics, environmental characteristics, and management policies and practices. Recommendations for increasing the effectiveness of BPBD are to make budget priorities for facilities and infrastructure, and educating the community.*

***Keywords:*** *Effectiveness, Organization, Disaster*

## A. PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang seringkali mengalami bencana. Karakteristik dari Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai bentuk bervariasi yang tidak lepas dari proses pembentukannya. Sebagaimana layaknya kepulauan yang terjadi karena tumbukan lempeng di Provinsi Jawa Tengah terdapat busur gunung berapi di atasnya. Dampak dari tumbukan lempeng tektonik adalah terjadinya pengangkatan dan pelipatan lapisan geologis pembentuk pulau sehingga membentuk geomorfologi yang bervariasi seperti dataran landai, perbukitan dan dataran tinggi. Bencana alam yang pernah terjadi di Provinsi Jawa Tengah di antaranya yaitu : banjir, gempa bumi, tanah longsor, angin puting beliung dan kebakaran hutan. Ditinjau dari tingkat kemiringan lereng lahan yang ada di Provinsi Jawa Tengah memiliki lahan kemiringan 40% bahkan bisa lebih. Dengan adanya tingkat kemiringan dan Provinsi Jawa Tengah ini merupakan wilayah yang dekat dengan pesisir, maka sering terjadi bencana kapanpun. Adapun jumlah bencana yang pernah terjadi di Provinsi Jawa Tengah terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1

Jumlah Kejadian Bencana 34 Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017

No	Kab/Kota	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Cilacap	119	208	168
2	Banyumas	158	202	149
3	Purbalingga	27	61	49
4	Banjarnegara	26	163	174
5	Kebumen	68	89	82
6	Purworejo	32	39	52
7	Wonosobo	20	108	101
8	Magelang	125	136	157
9	Boyolali	49	27	67
10	Klaten	77	38	39
11	Sukoharjo	20	20	15
12	Wonogiri	36	112	89
13	Karanganyar	71	79	59
14	Sragen	10	27	48
15	Grobogan	41	25	86
16	Blora	30	41	24
17	Rembang	13	4	19
18	Pati	25	70	92
19	Kudus	18	26	62
20	Jepara	35	15	48
21	Demak	51	35	23
22	Semarang	103	167	171
23	Temanggung	101	101	132
24	Kendal	15	44	34
25	Batang	26	16	10
26	Pekalongan	53	46	35

No	Kab/Kota	Tahun		
		2015	2016	2017
27	Pemalang	49	16	75
28	Tegal	35	20	32
29	Brebes	33	39	23
30	Kota Surakarta	16	25	18
31	Kota Salatiga	0	1	12
32	Kota Semarang	88	120	294
33	Kota Pekalongan	3	3	13
34	Kota Tegal	2	4	11
Total		1575	2127	2463

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Tengah, 2019

Berdasarkan tabel 1 jumlah kejadian bencana di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang telah dipaparkan Kabupaten Semarang termasuk dalam lima kabupaten dengan jumlah kejadian bencana tertinggi di Jawa Tengah. Jumlah bencana di Kabupaten Semarang dari Tahun 2015-2017 mengalami peningkatan, sehingga kabupaten Semarang memiliki potensi bencana yang tinggi. Wilayah yang ada di daerah Kabupaten Semarang termasuk wilayah yang waspada akan adanya bencana hidrometeorologis, sehingga masyarakat diminta untuk mewaspadaai hujan intensitas sedang hingga lebat yang disertai petir dan angin kencang antara siang dan malam hari. Akibat dari adanya bencana yang akan terjadi yaitu jalan tergenang, pohon tumbang, banjir dan tanah longsor. Bencana yang sering terjadi di Kabupaten Semarang yaitu banjir, kebakaran, tanah longsor, angin puting beliung, kekeringan, korban jiwa, gempa bumi, non bencana alam.

Berkaitan dengan tingginya intensitas bencana yang terjadi di Kabupaten Semarang, maka peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sangat dibutuhkan. Berdasarkan pengamatan/pra survey yang dilakukan bulan Juli 2019 dengan Ibu Nurwiyati selaku sekretaris BPBD Kabupaten Semarang, menjelaskan bahwa ada berbagai masalah yang ditemui di lapangan dalam menjalankan tugas BPBD, yaitu :

1. Masih terbatasnya sarana dan prasarana penanggulangan bencana
2. Jika terjadi retakan BPBD tidak dapat menangani bencana dengan cepat dan tidak dapat dicegah secara langsung karena kendala anggaran.
3. Penanganan dari BPBD dilakukan setelah bencana terjadi.
4. Bantuan diberi secara stimulan/tidak dapat memenuhi bantuan secara keseluruhan.
5. Kapasitas kelembagaan yang belum memadai
6. Masyarakat sudah diberitahu jika wilayah rawan bencana tetapi masyarakat tetap ingin tinggal di daerah tersebut/belum memadainya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana (Wawancara 09 September 2019)

Adapun upaya penanganan bencana di Kabupaten Semarang tahun 2012-2015 yang telah dilakukan BPBD adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

## Penanganan bencana di Kabupaten Semarang

No	Jenis Bencana	Tahun 2012			Tahun 2013			Tahun 2014			Tahun 2015		
		Jumlah bencana	Ter-tangani (%)	Ter-tangani (%)	Jumlah bencana	Ter-tangani (%)	Ter-tangani (%)	Jumlah bencana	Ter-tangani (%)	Ter-tangani (%)	Jumlah bencana	Ter-tangani (%)	Ter-tangani (%)
1	Banjir	10	10	100	5	5	100	3	3	100	26	20	77
2	Tanah Longsor	43	43	100	45	45	100	38	38	100	132	111	84
3	Angin Puting Beliung	15	15	100	12	12	100	13	13	100	8	1	13
4	Ke-Bakaran	19	19	100	55	45	82	58	45	78	127	91	72
5	Gempa Bumi	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
6	Lainnya	0	0	0	7	0	0	0	0	0	12	12	100
JUMLAH		87	87	100	124	107	86	113	100	88	305	235	77

Sumber : Renstra BPBD Kabupaten Semarang tahun 2016-2021

Berdasarkan data-data diatas, jumlah bencana di Kabupaten Semarang pada tahun 2012 tercatat sebanyak 87 bencana yang di antaranya adalah bencana seperti banjir, tanah longsor, angin puting beliung, kebakaran, gempa bumi. Penanganan terhadap bencana di tahun 2012 telah tertangani 100%. Pada tahun 2013, tercatat sebanyak 124 jumlah bencana yang terjadi dan bencana yang tertangani ada sebanyak 107 bencana. Berdasarkan data, bencana pada tahun 2013 hanya tertangani 86%. Pada tahun 2014, jumlah bencana yang terjadi ada sebanyak 113 sedangkan untuk bencana yang dapat tertangani hanya 100, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah bencana yang tertangani pada tahun 2014 hanya 88%. Pada tahun 2015, ada sebanyak 305 bencana yang terjadi dan bencana yang tertangani hanya 235 sehingga persentase jumlah bencana yang tertangani hanya 77%. Berdasarkan data, jumlah bencana di Kabupaten Semarang dari tahun 2012 sampai 2015 dari 87 menjadi 305 bencana, sedangkan persentase penanganan bencana mengalami dari penurunan. Hambatan yang menyebabkan penurunan penanganan bencana di Kabupaten Semarang seperti masih terbatasnya sarana dan prasarana penanggulangan bencana. Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi maka, peneliti menetapkan fokus dalam penelitian untuk membahas tentang efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Semarang dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Semarang dan faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### a. Efektivitas Organisasi

Menurut Tangkilisan (2005:139) menjelaskan bahwa konsep tingkat efektivitas organisasi menunjuk pada tingkat jauh suatu organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan secara optimal alat-alat dan sumber daya yang ada. Menurut Keban (2008:140) mengemukakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif apabila tujuan dari organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tersebut dapat tercapai. Selain itu, menurut Duncan (dalam Steers, 1985) mengemukakan bahwa ukuran efektivitas mencakup sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan: Pencapaian tujuan, adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Dalam menentukan sebuah tujuan yang baik harus mengandung unsur-unsur SMART (*Specific, measurable, Achievable, realistik, timebound*). Oleh karna itu , agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin , diperlukan pertahap , baik dalam arti pentahapan pencapain bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari sub indikator, yaitu memiliki hasil yang dapat diukur dan sasaran yang merupakan target kongret, memiliki sumber daya yang mendukung, dan memiliki periode waktu tertentu.
2. Integrasi: Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kempuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangut proses sosialisasi dan komunikasi.
3. Adaptasi: Kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan, sarana dan prasarana.  
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka pengukuran merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Namun, apabila suatu tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka tidak efektif. Tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan bersama.

Menurut Richard M Steers dalam Tangkilisan (2005:151) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian efektivitas suatu organisasi. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Karakteristik organisasi  
Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi.
2. Karakteristik Lingkungan  
Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek yaitu lingkungan intern dan lingkungan ekstern.
3. Karakteristik Pekerja  
Faktor pengaruh penting yang ketiga atas efektivitas adalah para pekerja itu sendiri.
4. Karakteristik Kebijakan dan Praktek Manajemen.

Manajer/pimpinan merupakan pemegang peran sentral dan paling besar dalam menentukan kebijakan, prosedur, dan tindakan – tindakan yang mempengaruhi kesanggupan organisasi dalam mencapai tujuannya.

## b. Manajemen Bencana

Manajemen bencana merupakan suatu proses terencana yang dilakukan untuk mengelola bencana dengan baik dan aman melalui 3 (tiga) tahapan (Ramli, 2010 : 17) sebagai berikut:

- 1) Pra Bencana: Tahapan pra bencana ini merupakan tahapan manajemen bencana pada kondisi sebelum kejadian atau pra bencana meliputi kesiagaan, peringatan dini, dan mitigasi
- 2) Saat Kejadian Bencana: Saat peringatan dini ataupun tanpa peringatan sekalipun namun bencana tetap terjadi maka di situlah diperlukan langkah-langkah seperti tanggap darurat untuk dapat mengatasi dampak bencana dengan cepat dan tepat agar jumlah korban atau kerugian dapat diminimalkan.
- 3) Paca Bencana: Setelah bencana terjadi dan setelah proses tanggap darurat dilewati, maka langkah berikutnya adalah melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi.

## C. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan atau penggunaan kerangka penafsiran teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia (John W. Creswell, 2015). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Penelitian ini lebih memfokuskan pada fakta mengenai Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan lokus penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang. Teknik pemilihan informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*. Berdasarkan pertimbangan di atas maka informan dalam penelitian ini yaitu:

Nama	Jabatan
Dra.Nurwiyati Hasanah	Sekretaris BPBD Kabupaten Semarang
Yuniyanto	Staff BPBD Kabupaten Semarang
Olfa Baskarani, S.Sos	Staff BPBD Kabupaten Semarang
Imam Nuryanto	Staff BPBD Kabupaten Semarang
Ferdiansyah Surya Pambudi	Staff BPBD Kabupaten Semarang

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teks tulisan dan kata-kata tertulis (Moloeng, 2007: 159). Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2014:

224–225). Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis kualitatif, Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data*

#### **D. PEMBAHASAN**

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 tanggal 23 Juni 2011, telah dibentuk BPBD Kabupaten Semarang yang mempunyai enam tugas. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Semarang yang merupakan badan yang akan bertindak sebagai koordinator dalam penanganan terjadinya bencana di Kabupaten Semarang. Tujuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah Meningkatkan kualitas kinerja aparatur pemerintah bidang penanggulangan bencana, meningkatkan jumlah dan kapasitas relawan, mengurangi resiko bencana di Kabupaten Semarang, meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, meningkatkan pelayanan tanggap darurat terhadap masyarakat dan meningkatkan pelayanan rehabilitasi rekonstruksi pasca bencana. Adapun hasil penelitian terhadap efektivitas BPBD dalam Penanggulangan Bencana di Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

##### **a. Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Semarang**

Hasil penelitian melihat efektivitas BPBD dari beberapa indikator, diantaranya:

##### **1. Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pertahapan, baik dalam arti pertahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pertahapan dalam arti periodisasinya. Sehingga untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan tersebut, berkaitan erat dengan adanya tujuan utama dari organisasi. Seperti halnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang, bahwa tujuan dari organisasi tersebut adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas kinerja aparatur pemerintah bidang penanggulangan bencana:** Dalam peningkatan kualitas kerja BPBD Kabupaten Semarang mengikuti beberapa diklat dari BPBD provinsi dan pelatihan gabungan bersama instansi terain seperti TNI/POLRI dan instansi lain yang terkait bisa bermacam - macam dalam rangka peningkatan kualitas kerja, penanggulangan bencana tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah tetapi masyarakat juga harus ikut serta. Rapat dinas dan juga apel pagi menjadi sebuah wadah dalam membahas pencapaian kegiatan evaluasi - evaluasi kegiatan dapat dibahas. Peningkatan kualitas ada juga yang setiap hari jumat dan jika ada waktu luang latihan peningkatan diri sendiri jik ada bencana Badan Penanggulanagn Bencana Daerah Kabupaten Semarang tidak akan kaget untuk menghadapi.

- 2) **Meningkatkan Jumlah Dan Kapasitas Relawan:** Setiap tahun BPBD mengadakan re-organisasi untuk membentuk organisasi relawan dan di bentuk dan setiap tahunnya mengadakan pertemuan, melakukan bintek - bintek terus menanamkan jiwa sosial terhadap masyarakat khususnya yang peduli terhadap bencana dan setelah itu ditindak lanjuti dengan adanya masukan - masukan. Dalam peningkatan kapasitas relawan BPBD membentuk organisasi namanya desa tangguh bencana, meningkatkan peran serta masyarakat yang terutama di daerah yang rawan bencana agar sadar lingkungannya rawan bencana longsor. Relawan - relawan di bentuk dan diberi pelatihan khusus supaya bisa mandiri dan menangani bencana seperti istilahnya memberi pertolongan pertama relawan tersebut di beri pengetahuan jika menunggu BPBD turun ke tempat kejadian waktunya tidak cukup apalagi bencana yang ada di pelosok. Setiap tahun ada bintek sar dimana mencari masyarakat Kabupaten Semarang untuk membantu dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Semarang.
- 3) **Mengurangi Resiko Bencana Di Kabupaten Semarang:** Beberapa usaha dapat dilakukan untuk mengurangi potensi bencana. Pertama, menanam kembali lahan miring yang sudah dijadikan lahan pertanian. Kedua, pembuatan terasering terhadap lahan miring juga sangat penting. Di antara fungsi terasering adalah untuk menambah stabilitas lereng, memperlambat aliran air, serta memperkecil kemiringan air. Ketiga, pembuatan sistem drainase yang baik di lereng-lereng, sehingga air di lereng dengan mudah hilang dari lereng. Keempat, membuat penahan gerakan tanah lereng berupa jangkar atau pilling. Sedangkan untuk mengurangi resiko bencana, ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Pertama, pemetaan daerah rawan bencana longsor. Peta rawan bencana longsor ini sangat diperlukan sebagai dasar bagi pemerintah untuk menjalankan program-program terkait dengan mitigasi bencana dan untuk menjadi perhatian warga sekitar agar meningkatkan kewaspadaan. Jika sudah diidentifikasi bahwa pemukiman betul-betul tidak aman lagi dari bahaya longsor, warga diajak untuk pindah atau melakukan relokasi. Di sinilah dibutuhkan kearifan semua pihak, baik warga maupun pemerintah untuk mendapatkan solusi relokasi yang terbaik, syukur-syukur warga aktif mencari lokasi yang aman untuk tempat tinggal. Kedua, melakukan program-program dalam rangka mendukung mitigasi bencana. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah pendidikan dan latihan untuk masyarakat terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang mitigasi bencana, pembuatan jalur evakuasi, serta persiapan peralatan yang diperlukan. Ketiga, membangun instrumen untuk peringatan dini bencana longsor. Instrumen ini sangat penting agar warga bersiap sejak awal sebelum terjadinya bencana.
- 4) **Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana:** Upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah membentuk destana. Desa Tangguh Bencana (Destana) adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan (Perka BNPB No.1 Tahun 2012). Penyelenggaraan program Desa Tangguh Bencana membutuhkan tenaga fasilitator sebagai pendamping di masyarakat selama proses kegiatan berlangsung. Penyelenggaraan program Desa Tangguh Bencana membutuhkan tenaga fasilitator sebagai pendamping di masyarakat selama proses kegiatan berlangsung. Penyelenggaraan program Desa Tangguh Bencana

membutuhkan tenaga fasilitator sebagai pendamping di masyarakat selama proses kegiatan berlangsung.

- 5) **Meningkatkan pelayanan tanggap darurat terhadap masyarakat:** Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang ada piket 24 jam dan selalu on call/quick respon non stop jika ada laporan dari masyarakat pasti petugas piket langsung melakukan tindakan awal ke lokasi kemudian kebutuhan apa yang diperlukan nantinya akan di persiapkan. Badan Penanggulagn Bencana Daerah Kabupaten tanggap jika ada bencana dan segera berangkat kelapangan dan cek lokasi kalau butuh logistik dn personil yang banyak segera di berikan dan harus selalu siap siaga ketika ada berita langsung berangkat.
- 6) **Meningkatkan pelayanan rehabilitasi rekonstruksi pasca bencana:** Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai seksi rehab rekon dimana mempuyani tugas yang memfasilitasi dan mengkoordinasi penanganan rehab rekon sebelumnya melakukan identifikas lokasi dan nanti di usulkan dana rehabilitasinya. Jika kerusakannya masih parah dan mungkin jumlah APBD banyak yang dibutuhkan maka BPBD Kabupaten Semarang membuat laporan lalu di laporkan ke bupati dan nanti akan di buat nota dinas untuk Rehabilitasi Rekonstruksi. Rehab rekon juga besar kaitannya dengan uang kalau ingin meningkatkan pelayanan jika ada banyak kejadian bencana yang harus dikerjakan sementara anggaran yang diturunkan tidak memenuhi sehingga mengakibatkan semua kejadian bencana tidak dapat dikerjakan.

## 2. Adaptasi

Indikator perubahan atau adaptasi organisasi yaitu strategi yang dilakukan BPBD untuk menghadapi ketidaksesuaian lingkungan dalam upaya penanggulangan bencana dan respon pegawai maupun staff terhadap situasi maupun kondisi yang tak menentu. Apabila BPBD dapat mengatasi ketidaksesuaian yang terjadi dilingkungan maka dapat dikatakan efektif namun apabila tidak, maka organisasi tersebut belum bisa dikatakan efektif.

- 1) **Strategi yang dilakukan BPBD untuk menghadapi ketidaksesuaian lingkungan dalam upaya penanggulangan bencana:** Di dalam penanggulangan bencana sering didapati ketidak sesuaian keadaan maupun kondisi yang diharapkan. Maka untuk menghadapi ketidaksesuaian tersebut dibutuhkan startegi dalam penyelesaiannya. Mengadakan konsolidasi atau rapat internal dan juga menghimbau masyarakat dan mengubah pola pikir agar masyarakat juga ikut bertanggungjawab dan ikut berperan serta dalam rapat nanti menyampaikan unek-unek apa saja dan akan dipecahkan bersama. Penanganannya ada rapat staf juga dengan mengevaluasi kinerja apa saja yang mau dievaluasi selanjutnya agar lebih baik lagi kedepannya.
- 2) **Respon staf/pegawai dalam menghadapi ketidaksesuaian pada saat penanggulangan bencana:** Respon pegawai dalam menghadapi situasi maupun kondisi yang terjadi dilingkungan juga dapat mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu organisasi. berdasarkan hasil penelitian yang diteliti perolehan di lapangan, untuk mengatasi ketidaksesuaian yang terjadi dilingkungan. Komunikasi sesama harus tetap dijaga agar terjalin kerjasama dan kekompakan dalam melakukan penanggulangan bencana. Respon kita suka tidak suka mau tidak mau harus kita laksanakan dan mengajak peran serta

masyarakat jika masyarakat tidak mau ikut serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang tetap harus turun tangan karna sudah meenjadi tugas dan kewajiban.

### 3. Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsesnsus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Dalam proses integrasi diharapkan organisasi satu dengan yang lain dapat saling mengisi kebutuhan yang satu dengan yang lainnya.

- 1) **Keterlibatan bidang maupun pihak lainnya dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Semarang:** Untuk mewujudkan tujuan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang dibutuhkan keterlibatan antara bidang satu dengan bidang lainnya agar proses penanggulangan bencana dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dilapangan, masing-masing pegawai maupun staf di BPBD menyadari akan pentingnya keterlibatan maupun koordinasi antar bidang. Apabila ada bencana yang terjadi harus segera cepat tanggap dalam menanggulangi bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang mempunyai banyak komunitas yang terlibat seperti SAR, TAGANA, PMI, TNI/POLRI dan masih banyak komunitas lainnya yang terlibat.
- 2) **Kendala pada saat proses koordinasi antara BPBD dengan organisasi lainnya/pihak terkait lainnya dalam proses penanggulangan bencana di Kabupaten Semarang:** Di dalam proses koordinasi antara instansi satu dengan instansi lainnya BPBD Kabupaten Semarang ditemukan hambatan maupun kendala diantaranya pada saat proses penanggulangan seperti misalnya koordinasi satu relawan setiap desa melaporkan terjadi bencana dan langsung ditindak lanjuti sesuai dengan berita yang disampaikan kita koordinasikan juga dengan dinas sosial PU,PMI, dan BKUD kendala koordinasinya biasanya sudah dberitahu tapi tidak segera bergerak bisa jadi dikarenakan tidak berslogan tanggap sehingga pergerakannya kurang komit.
- 3) **Sosialisasi tentang upaya penanggulangan bencana:** Dari BPBD sudah maksimal untuk sosialisasinya sejak tahun berdirinya BPBD sudah melakukan sosialiasi seminggu sekali dan diajarkan bagaimana cara assasment, tahap rekon, misal istilahnya menggungsi atau menangani wilayah itu pra bencaa. Setiap kecamatan pasti ada sosialisasi penanggulangan bencana seperti pemetaan wilayah tanah longsor di himbauan kepada masyarakat setempat tetapi kadang masyarakat sangat susah diberikan pemahaman khususnya yang berada di daerah rawan tanah longsor. Jika masyarakatnya sendiri susah diberi pemahaman seperti misalnya pemasangan alat dan tanda-tanda kalau ada kejadian yang akan terjadi dengan menjaga terus peralatannya terus dipasang rambu-rambu jalur.
- 4) **Mengetahui kendala BPBD pada saat proses Penanggulangan bencana tanah longsor di Kabupaten Semarang:** Dalam proses penanggulangan bencana sering kekurangan alat dalam proses penanggulangan sehingga menjadi sebuah penghambat dalam penanggulangan kita butuh alat dan saat itu alatnya juga dipakai oleh dinas lain otomatis kita menggnakan alat seadanya dan mengakibatkan tidak efektifnya penanggulangan bencana yang terjadi. Masyarakat kurang memahami potensi bencana disekitar dan alat-alat evakuasi yang digunakan.

## **b. Faktor Penghambat Keefektifan Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Semarang**

- 1) **Karakteristik Organisasi:** Karakteristik organisasi dapat mempengaruhi organisasi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, terdiri dari struktur hubungan yang relatif tetap sifatnya seperti dijumpai struktur adalah hubungan yang relatif tetap sifatnya seperti dijumpai di organisasi, sehubungan dengan susunan sumber daya manusia. Salah satu aspek karakteristik organisasi yang mempengaruhi efektivitas adalah pembagian wewenang sesuai dengan kebijakan pergub, masing-masing mempunyai tupoksi sesuai dengan peraturan daerah bertanggung jawab atas apa yang telah ditugaskan. Pembagian tugasnya sesuai dengan tupoksi masing-masing seksi yang outsourcing fokus ada penanganan bencana dan asennya ke administrasi dan jika outsourcing ke lapangan kurang personil ikut turun kelapangan juga.
- 2) **Karakteristik Lingkungan:** Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ektern lingkungan yang berada diluar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan. Aspek kedua adalah lingkungan internal yang pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi yang meliputi macam-macam atribut lingkungan organisasi. Lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang kompleks dimana terdapat berbagai faktor yang saling memberikan pengaruh timbal balik satu sama lain dengan cara mengisi satu sama lain jika ada kekurangan staff yang satu membantu dan memberikan arahan.
- 3) **Karakteristik Pekerja:** Karakteristik Pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi. Pekerja atau pegawai merupakan aset penting dalam suatu organisasi khususnya di Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Semarang faktor pekerja juga sangat menentukan efektif atau tidaknya organisasi. Hal ini staf sangat tertarik karena sudah berasal dari ilmu sosial maka mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan kebersamaan yang kuat dan juga empati.

Kemantapan staf :juga mantap karena sudah panggilan jiwa dan sudah ada acuan yaitu tupoksi masing-masing, agar lebih mantap melakukan BINTEG seperti melakukan pelatihan-pelatihan yang ada ditunjuk oleh provinsi maupun intern untuk pelatihan kebencanaan. Kekompakan tetap dijaga satu rasa istilahnya korsa dan selalu siap siaga membantu kapanpun dimanapun dan jam berapa pun kita harus tetap berangkat dan jaga kekompakan. Kemampuan teori tentang kebencanaan harus bisa vertikal rescue, water rescue yang memiliki setiap anggota seperti naik tebing sebagai driver jiwa kepemimpinan untuk meningkatkan kepandaian dilakukan DIKLAT disipobrimop.

- 4) **Karakteristik Kebijakan dan Praktik Manajemen:** Kebijakan dan praktik manajemen dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi efektivitas organisasi. Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk

mengkondisikan semua hal yang ada didalam organisasi sehingga efektivitas tercapai penanganan dengan bertindak cepat, tepat, efektif dan efisien dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. manajer mempunyai peran sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang ditujukan kearah sasaran. Dalam pelaksanaannya rencana kerja disusun berdasarkan anggaran yang telah di alokasikan untuk BPBD. Dari hasil penelitian bahwa meningkatkan kinerja para staff ada kegiatan sertifikasi wajib guna peningkatan kapasitas individu

## **E. PENUTUP**

### **a. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Semarang dapat disimpulkan bahwa, efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Di Kabupaten Semarang belum efektif. Hal ini dibuktikan dengan masih terbatasnya sarana dan prasarana penanggulangan bencana, terbatasnya SDM jumlah kapasitas maupun kompetensi BPBD, kapasitas kelembagaan yang belum memadai dimana kepala Pelaksana BPBD masih dijabat oleh Eselon III, yang mengakibatkan adanya hambatan dalam mengkoordinasikan kegiatan dengan perangkat daerah terkait. Adapun faktor – faktor Penghambat dan Pendorong Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah:

1. Faktor penghambat di karakteristik organisasi yaitu kurangnya jumlah personal dan kurangnya peralatan dalam menanggulangi bencana, sehingga saat terjadi bencana tidak kekurangan peralatan dan meminjam ke dinas yang lainnya. Faktor penghambat di karakteristik lingkungan yaitu masyarakat yang selalu beranggapan bahwa penanggulangan dan pra bencana itu hanyalah tanggung jawab BPBD Kabupaten Semarang, masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap penanggulangan bencana. Sedangkan faktor penghambat di kebijakan dan praktek manajemen yaitu belum menciptakan inovasi baru tetapi menggunakan inovasi yang sudah ada yaitu penggunaan alat EWS (*early warning system*) dimana alat ini berfungsi jika akan ada bencana tanah longsor maka alat ini akan berbunyi dan menjadi sebagai alat peringatan dini.
2. Faktor pendorong Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana di Kabupaten Semarang dapat diketahui melalui adanya indikator yaitu karakteristik pekerja. Faktor pendorong di karakteristik pekerja yaitu pegawai di BPBD Kabupaten Semarang saling terbuka satu sama lain memecahkan masalah bersama melalui rapat dan adanya evaluasi setiap minggunya. Kemantapannya sudah baik dikarenakan adanya BINTEK dan pelatihan diklat penanggulangan bencana dalam peningkatan kompetensi, terbatasnya alokasi dana untuk kegiatan penanggulangan bencana.

## **b. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, efektivitas BPBD masih ditemukan kendala dalam pencapaian tujuan di Kabupaten Semarang. Beberapa saran yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. BPBD perlu membuat prioritas anggaran terutama peralatan yang sangat dibutuhkan dalam penanggulangan bencana khusus untuk peralatan dan sebisa mungkin membuat proposal untuk keperluan alat.
2. Melakukan pencerdasan kepada masyarakat hal ini harus menekankan pada beberapa hal yaitu potensi bencana di daerah tersebut, karakteristik bencana, tanda-tanda akan adanya bencana, cara pencegahannya, serta hal yg perlu ditekankan adalah peran BPBD dan berbagai keterbatasannya melalui hal tersebut diharapkan masyarakat dapat lebih memahami bencana yang ada serta peran BPBD dan berbagai keterbatasannya sehingga masyarakat diharapkan mau bekerjasama dengan BPBD namun mengingat anggaran yang ada BPBD perlu untuk melakukan inovasi dengan sosialisasi pada saat kegiatan-kegiatan masyarakat seperti pada perkumpulan RT atau RW hal ini memerlukan komitmen lebih dari BPBD karna kemungkinan kegiatan.bpbd akan diadakan diluar jam kerja BPBD selain itu BPBD juga bisa meminta bantuan dari mahasiswa kkn yang ada didaerah tersebut untuk membantu sosialisasi.

## **F. REFERENSI**

### **Buku**

- Gibson, Ivancerich dan Donnely. 1993. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Handoko, T Hani. 2008. *Manajemen, Edisi 2* Yogyakarta : BPFE
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung : Refika Aditama
- Keban, Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta : Gava Media
- Laksa, Muhibudin Wijaya, Zaenal Mukarom. 2015. *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung : Pusataka Setia.
- Nogi, Hessel Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta:Grasindo
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Ramli, soehatman. 2010. *Manajemen Bencana*. Jakarta: Dian Rakyat
- Sembiring, Masana. 2012. *Budaya dan Kinerja Organisasi (Perspektif Organisasi Pemerintah)*. Bandung: fokusmedia
- Steers, M. Richard . 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Syafiie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta : PT Asdi Hahasatya

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja. (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT Raja Grafindo

### **Jurnal/ Penelitian Terdahulu**

Erdina, Tyas Vela. (2016). Analisis Efektivitas Organisasi Dalam program pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Sadat, Anwar. (2016). Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Resiko Bencana Di Kota Baubau. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Buton

Wangka, After Son. (2018). Efektivitas BPBD Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Bandang Di Kecamatan Tahua Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal*. Universitas Sam Ratulangi

Badri, Nurdin Muhammad. (2018). Efektivitas Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan pada Masyarakat di Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Riau

Aini, Nur dkk (2017). Efektivitas Program Desa Tangguh Bencana di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Universitas Brawijaya

### **Perundang-undangan**

*Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*

*Peraturan Bupati Nomor 91 Tahun 2001 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi BPBD Kabupaten Semarang*

*Peraturan Kepala BNPB Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*

*Undang Undang No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*

*Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah*

*Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*

### **Internet**

<http://theconversation.com/tiga-langkah-mengurangi-risiko-bencana-pelajaran-dari-banjir-yogyakarta-dan-pacitan-84248>

<https://www.bnpb.go.id/perka-bnpb-no-12-2014-tentang-peran-serta-lembaga-usaha-dalam-penanggulangan-bencana>

<https://www.bnpb.go.id/langkah-langkah-dalam-melakukan-penanggulangan-bencana>

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-koordinasi-dan-tujuannya/>